

PESAN DAN MAKNA DAKWAH ISLAM DALAM FILM ANALISIS ISI DESKRIPTIF PESAN DAN MAKNA DAKWAH ISLAM DALAM FILM TAUSIYAH CINTA

Nurhasanah Ridwan (Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unsika)

Dr. Mayasari, S.S., M.Hum

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pesan dan makna dakwah Islam yang terkandung dalam adegan-adegan film Tausiyah Cinta berdasarkan kategori-kategori pesan dakwah yang peneliti sudah tentukan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data yang terdapat dalam film Tausiyah Cinta dan dianalisis dengan menggunakan analisis isi deskriptif dengan memfokuskan pada tiga kategori isi pesan dakwah yaitu Akidah, Akhlak, dan Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kandungan pesan dakwah yang tampak dan makna yang tersembunyi ada dalam adegan-adegan film Tausiyah Cinta. Sebagian besar film ini mengandung pesan dan makna dakwah kategori syariah Islam. Seperti pesan dakwah untuk selalu bersabar menghadapi ujian hidup, menjalani kehidupan berdasarkan tuntunan Islam, dan saling mengingatkan sesama manusia.

Kata Kunci : Dakwah, Film, Media Massa

ABSTRACT

The purpose of this research are to know and analyze the message and meaning of islamic da'wah contained in scenes of Tausiyah Cinta Movie based on the categories of preaching messages that researchers have determined.

This research is using the descriptive qualitative, researchers collected data contained in Tausiyah Cinta movie and analyze by using descriptive content analysis method by focusing on three categories of content of message of da'wah namely Akidah, Akhlak, and Syariah.

The results obtained in this research showed that the content of the message of da'wah that looked and hidden meaning is in the scenes of Tausiyah Cinta Movie. Most of these films contain the message and meaning of da'wah syaria islamic category. Such as the message of da'wah to always be patient with the test of life, life based on the guidance of Islam, and remind with each other.

Keywords : Da'wah, Film, Mass Media

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Seiring dengan majunya teknologi yang telah berkembang, berdakwah dapat menggunakan berbagai media untuk yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada komunikan dakwah.

Salah satu perkembangan media massa yang memberikan hiburan kemudian dikemas secara dinamis seiring perkembangan zaman adalah film. Film adalah gambar hidup juga sering disebut *movie*, film secara kolektif merupakan media visual yang bergerak dengan gambar, simbol, dan tanda-tanda visual (Onong, 2001: 17).

Film adalah salah satu media massa yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari komunikator (produser) kepada komunikan (penonton). Film mempunyai kekuatan untuk mengkonstruksi pesan lewat bahasa audio visual. Karena unsur-unsur yang sama dalam kehidupan sebenarnya seakan-akan para penikmat film menganggap bahwa film yang mereka lihat adalah nyata dan dapat dirasakan sesuai dengan keadaan mereka saat itu. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya (Sobur, 2003: 127).

Film Tausiyah cinta ini mengandung banyak sekali pesan dan makna dakwah Islam yang terlihat dari jalan ceritanya, serta para pemainnya yang menggambarkan sosok manusia yang senantiasa taat menjalani kehidupan, terutama melibatkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya. Pesan adalah apa yang terlihat (dapat didengar, dirasakan, atau dibaca) sebaliknya makna adalah apa yang tersirat bersifat laten, tidak dapat dilihat atau didengar secara langsung.

Oleh karena itulah peneliti tertarik dan memutuskan untuk meneliti apa saja pesan dan makna dakwah yang terkandung dalam film Tausiyah Cinta. Penelitian ini akan menganalisis isi dari film Tausiyah Cinta berdasarkan kategori yang peneliti sudah tentukan.

KERANGKA TEORITIS

Analisi Isi (Content Analysis)

Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik simbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis. Uraian dalam analisisnya boleh saja menggunakan tata cara pengukuran kuantitatif atau kualitatif, atau bahkan keduanya sekaligus. (Nasution, 2002, hal.32).

Analisis Isi Kualitatif (*Qualitatif Content Analysis*)

Analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan *manifest*, melainkan juga *latent messages* dari sebuah dokumen yang diteliti. Jadi lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan *context* (situasi yang sosial diseperti dokumen atau teks yang diteliti), *process* (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara *actual* dan diorganisasikan secara bersama) dan *emergence* (pembentukan secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti (Bungin, 2003 : 144-147).

Tujuan dari penelitian analisis isi kualitatif ini sebenarnya adalah sistematis dan analitis, tetapi tidak kaku (*rigid*) seperti dalam QCA (*Quantitative Content Analysis*). Kategorisasi yang dipakai atau dibuat hanya merupakan *guide* dari studi yang dilakukan. Dibolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses penelitian (*throughout the study*), termasuk orientasi terhadap setting, styles (model), images, meaning, dan nuances yang ditemukan atau teridentifikasi selama proses penelitian (Altheide, 1996: 16). Selain itu ECA /Content Analysis (kualitatif) mempunyai orientasi yang lebih kepada pengembangan konsep, koleksi data, dan munculnya analisis data yang mengandalkan pada kemampuan naratif dari peneliti. (Bungin, 2003: 205)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, Prinsip angka, atau metode statistik tetapi pembicaraan yang sebenarnya adalah isyarat dan tindakan sosial lainnya yang merupakan bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Selain itu, tujuan dari analisis kualitatif, yaitu menemukan makna dari data yang dianalisis, seluruh teknik analisis menggunakan content (isi makna) sebagai klimaks dari rangkaian analisisnya dari rangkaian analisisnya. Oleh karena itu analisis data kualitatif lebih menjelaskan fakta dalam dan lebih menjelaskan hal-hal yang tidak dipertontonkan objek penelitian kepada orang lain. (Deddy Mulyana, 2008, hal.150)

Sedangkan untuk jenis penelitian, menggunakan Analisis Isi (*discourse analysis*) Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Tidak hanya itu analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, film, dan sebagainya (Jalaluddin Rakhmat, 2009, hal.89). Metode analisis isi digunakan untuk telaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah film Tausiyah Cinta.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Observasi, melalui pengamatan peneliti mengidentifikasi sejumlah gambar dan suara yang terdapat pada adegan yang didalamnya terdapat kategori yang menggambarkan pesan dan makna dakwah Islam. Setelah itu akan diinterpretasikan pesan dan makna dakwah Islamnya. Dokumentasi, Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan dokumentasi berupa film berjudul “Tausiyah Cinta”. Dan Literatur, Mengumpulkan data literatur dan informasi yang diperlukan melalui pustaka melalui buku penunjang yang dianggap berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti penulis seperti buku analisis isi, komunikasi dakwah, serta pesan dakwah yang terdapat di dalam Al-Quran.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data menurut Palton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola strategi dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Dari rumusan diatas dapatlah kita menarik garis bahwa analisa data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. (Moelong, 1998: 03)

Keseluruhan data yang diperoleh dan dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan kategori yang sudah peneliti tentukan. Keseluruhan data tersebut akan dideskripsikan dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu pembahasan yang bersifat deskriptif. Tahapannya adalah :

1. Menyeleksi adegan-adegan dalam film yang akan di teliti.
2. Menyusun kategori-kategori pesan dan makna dakwah Islam, beserta indikatornya.
3. Melaksanakan penelitian dengan cara menonton film Tausiyah Cinta, kemudian mengelompokan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan.

4. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah didapat.
5. Membuat kesimpulan berdasarkan pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dibagi menurut kategori pesan dakwah Islam (akidah, akhlak, syariah) yang kesemuanya ada pada potongan-potongan gambar yang terdapat didalam film Tausiyah Cinta.

A. Kategori Akidah

Azka dan beberapa pemuda sedang melantunkan ayat suci Al-Quran

Time Code (00.40.24 – 00.43.02)



Gambar 1.1 kategori akidah

Pesan dakwah kategori akidah, indikator iman kepada kitab-kitab Allah, dalam adegan ini terdapat pesan untuk senantiasa rajin menghafal ayat Al-Quran setiap waktu. Melantunkan atau membaca ayat suci Al-Quran mencerminkan salah satu dari enam rukun iman yaitu iman kepada kitab-kitab Allah ada pada adegan saat Azka sedang melantunkan ayat suci Al-Quran di dalam masjid dan nampak di sekitar Azka terdapat beberapa pemuda. Terdapat adegan saat Azka kurang lancar atau dapat dikatakan Azka lupa akan lanjutan dari bacaan suratnya, kemudian pemuda di sampingnya membantu Azka melanjutkan bacaan surat tersebut, disusul beberapa pemuda yang lainnya.

Makna yang berusaha di gambarkan dalam adegan ini adalah tentang sosok pemain-pemain muda yang mengisi adegan ini. Pembuat film ini benar-benar ingin memberikan pesan dan makna dakwah yang sasarannya adalah para pemuda muslim, di Indonesia khususnya. Seperti yang disebutkan dalam fungsi film sendiri salah satunya adalah sebagai alat persuasif. Makna yang terdapat dalam adegan seolah mengajak pemuda muslim untuk lebih rajin meningkatkan hafalan Quran nya.

B. Kategori Akhlak

1. Adegan Azka sedang melantunkan ayat suci Al-Quran

Time Code (00.00.52 – 00.03.35) dan (01.47.46 – 01.48.49)



Gambar 1.2 kategori akhlak

Adegan ini menggambarkan kejadian setelah musibah menimpa Azka (Hamas Syahid). Saat sedang membaca Al-quran bersama temannya yang bernama Al Fatih (Irwansyah). Saat itu bacaan ayat nya terhenti, nampak di wajah Azka raut kesedihan yang mendalam akan cobaan yang diberikan Allah SWT kepadanya. Berikut dialognya : (00.01.51 – 00.03.30)

- Al Fatih : Azka...
Kalo lo merasa hidup lo udah sempurna... lo bakal sering ketemu yang namanya... penyakit hati. Stok ide lu sebagai arsitek memang banyak. Mungkin kalo diukur bisa segunung kali yah... Tapi stok sabar lo, entah kemana.
- Azka : Fatih, saya tau masalah itu ada buat nguatin kita. Dan masalah yang dateng ga akan melebihi kemampuan kita nyeleseinnya... Tapi...
- Al Fatih : Tapi apa??? lo ragu? lo pikir lo doang yang punya masalah, yang dapet ujian? sombong! kita ini disini sama-sama mencari yang terbaik buat diri kita. Tapi bukan berarti lo... lo jadi cemen begini... lo tau kan kalo kita udah beriman aja, masih ada Istiqomah yang dipertanyakan.

Dan juga ada pada dialog :
Time code (01.47.24 – 01.48.20)

- Fatih : emang Allah tuh... ga pernah salah ya milih orang. Gue selalu kangen sama orang yang soleh kaya lo. Kangen lo baca Quran.. (sedikit tersenyum)
Azka lo harus *positive thinking* sama Allah. Mungkin mata lo lagi dipinjem. Ngga boleh pelit dong sama Allah?.

Azka : Allahuakbar... iya Fatih. Biar Allah yang menjaga semua ini...

Dari dialog-dialog tersebut mengandung pesan dakwah akhlak yaitu akhlak untuk selalu bersabar menghadapi ujian dan husnudzon kepada Allah SWT. Ada dalam dialog yang Azka ucapkan “*Fatih, saya tau masalah itu ada buat nguatin kita. Dan masalah yang datang ga akan melebihi kemampuan kita buat nyeleseinnya...*”. Sebagai sahabat yang baik Fatih terlihat berusaha menguatkan Azka dan menasehatinya untuk berpikiran positif terhadap cobaan yang Allah berikan. Seperti dalam dialog berikut “*Azka lo harus positive thinking sama Allah. Mungkin mata lo lagi dipinjem. Ngga boleh pelit dong sama Allah?*.” Dengan perkataan Fatih tersebut membuat Azka tersadar bahwa dia tidak boleh berputus asa dan husnudzon terhadap Allah SWT.

Selain Pesan, ada makna dakwah yang Fatih sampaikan untuk Azka, yaitu dalam dialog “*Tapi Apa??? Lo ragu? Lo pikir lo doang yang punya masalah, yang dapet ujian? Sombong! Kita ini disini sama-sama mencari yang terbaik buat diri kita. Tapi bukan berarti lo... lo jadi cemen begini... lo tau kan kalo kita udah beriman aja, masih ada Istiqomah yang dipertanyakan.*” Makna nya adalah Fatih mengajak Azka untuk selalu bersabar menghadapi ujian dan selalu bersabar serta tetap menjaga istiqomah untuk selalu husnudzon kepada Allah SWT.

2. Adegan Rein bersama Aida temannya sedang berada di taman kampus
Time Code (00.20.40 – 00.21.03)



Gambar 1.3 Kategori Akhlak

Aida : Rein liat deh, *followers* instagram gue makin nambah nih terus *likers* nya juga... duhh gue harus *upload* foto nih.
Rein : hmm... mau banget di *follow* dan di *like*?
Aida : heem mau...
Rein : hati-hati nanti ujub riya loh...
Aida : ujub apaan tuh?
Rein : sombong
Aida : astagfirullahaladzim... engga Rein bukan begitu maksudnya.

Dari dialog diatas terdapat pesan dakwah Akhlak yaitu sifat sombong, ujub, dan riya. Percakapan yang biasa namun sering banyak dilakukan anak muda terutama anak muda generasi millennial saat ini. Teman Rein menggunakan media sosial instagram dan merasa bahagia saat *followers* instagram dan *likers* nya bertambah. Rein mengingatkan temannya

bahwa perbuatannya itu sangat rentan terkena penyakit hati yaitu ujub dan riya. Ujub sendiri artinya sombong, merasa lupa bahwa semua pemberian dalam hidup ini adalah berasal dari Allah SWT dan riya artinya pamer. Dari foto yang di *upload* oleh temannya itu rentan terkena penyakit hati yaitu riya. Walaupun temannya menjelaskan bukan begitu maksudnya. Akan tetapi tidak ada salahnya Rein menasehati Aida untuk kebaikan temannya itu sendiri.

C. Kategori Syariah

1. Adegan Rein (Ressa Rere) sedang latihan memanah bersama teman-temannya
Time Code (00.38.49 – 00.39.35)



Gambar 1.4 Kategori Syariah

Pesan dakwah syariah ada pada adegan memanah yang dilakukan Rein (Ressa Rere) dan teman-temannya menunjukkan salah satu kegiatannya seperti apa yang di anjurkan oleh Rasulullah SAW. Dari hadits dibawah ini terlihat dengan jelas bahwa memanah memiliki kaitan yang sangat dekat dengan peradaban Islam.

“Ajariilah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah, Lemparkanlah (panah) dan tunggailah (kuda).” (HR.Muslim)

Makna adegan Rein memanah ini secara tidak langsung menyiratkan bahwa anak muda khususnya seorang muslim lebih dianjurkan untuk melakukan kegiatan yang positif seperti memanah, apalagi kegiatan memanah sendiri adalah salah satu kegiatan yang dianjurkan Rasulullah SAW, selain berenang dan berkuda. Daripada kita mengerjakan kegiatan yang tidak bermanfaat apalagi bersifat negatif yang pada zaman sekarang makin banyak dilakukan oleh para pemuda di Indonesia khususnya yang semakin bebas, tidak kenal aturan, yang akhirnya menyebabkan kerusakan baik secara fisik maupun mental, dan berakhir penyelasan lebih baik melakukan kegiatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

2. Adegan teman Rein berbicara mengenai Taaruf
Time Code (00.21.40 – 00.22.30)



Gambar 1.5 kategori syariah

- Kodir : eh Rein, lo kapan buka nya tuh cv taaruf lo? ikhwan-ikhwan pada nanyain ke gue tuh. Gue bingung mau jawab apaan...
- Aida : alaahh... bilang aja lu yang mau kirim cv taaruf buat si Rein, iya kan??
- Jaelani : assalamualaikum Rein... masyaallah. Konsep daur ulang air wudhu kamu gereget banget aku liatnya. Ampe sini loh Rein (menunjuk ke arah dadanya sendiri) nyentuh banget. Teruss... konsep rumah tangga kita kapan ya Rein?
- Kodir : ehem...ehemm... ngga ada rumah tangga rumah tangga... rumah hantu tau ngga lu...
- (Rein dan Aida tertawa)
- Jaelani : lu nyeletuk aja
- Kodir : iye...
- Jaelani : ga seneng emang?
- Kodir : sangat tidak senang. Lu kenapa lu goda-godain dia?
- Jaelani : taarufan gue wajar dong...
- Kodir : eeehh... emang lu siapa??? Lu saingan dulu ama gue..
- Jaelani : apa lu bilang..
- Aida : eh.. udah berisik tau ngga...
- (kemudian Rein dan Aida pergi meninggalkan Kodir dan Jaelani yang sedang meributkan masalah taarufan)

Makna dakwah syariah yang terdapat dalam dialog diatas mengenai muamalah yaitu hukum nikah dan berumah tangga. Disini yang dimaksudkan adalah taaruf itu sendiri. Film ini berusaha memberikan salah satu dari 4 fungsi film yaitu fungsi pendidikan salah satunya mengenai taaruf ini. Arti taaruf itu mirip dengan makna berkenalan. Setiap kali kita berkenalan dengan seseorang siapapun itu, dapat disebut sebagai taaruf.

Akan tetapi arti taaruf antara lawan jenis mempunyai batasan tersendiri, misalnya tidak diperbolehkannya *ikhtilat* (bercampur baur nya antara laki-laki dengan perempuan) dan *khalwat* (berdua-duannya seorang laki-laki dengan seorang perempuan) arti taaruf yang dianjurkan dalam Islam adalah perkenalan dalam batas-batas sesuai dengan syariat.

Sosok Rein ini seperti dalam profil pemainnya adalah sosok seorang muslimah yang terus berproses, dari belum mengetahui banyak tentang agama kemudian dia mulai paham ketika mengikuti pengajian (*Halaqoh*), Rein mulai mengerti posisinya sebagai muslimah sejati. Itulah alasan Rein menggunakan cara taaruf dalam mengenal sosok calon pendampingnya kelak.

3. Adegan Rein dan Aida akan naik ojek
Time Code (00.23.25 – 00.25.05)



Gambar 1.6 kategori syariah

Makna dakwah syariah dalam adegan ini yaitu hukum berinteraksi antar sesama manusia. Dalam adegan peneliti medeskripsikan bahwa Rein yang seorang muslimah dia benar-benar taat menjalani kehidupan berlandaskan hukum Islam. Ia paham secara menyeluruh bagaimana tata cara berinteraksi antar manusia terutama dengan lawan jenis. Sekali lagi peneliti melihat bahwa film ini ingin memberikan fungsi pendidikan sekaligus informatif didalamnya. mungkin banyak orang diluar sana menganggap bahwa berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya itu biasa apalagi dengan tukang ojek yang kita tidak kenal. Tapi dalam film ini menunjukkan bahwa ternyata dengan tukang ojek sekalipun kalau dia bukan mahramnya, wanita muslimah seperti Rein ini tidak mau berboncengan. Caranya unik seperti dalam adegan itu terlihat bahwa Rein melakukan negosiasi dengan tukang ojek agar diizinkan untuk berboncengan dengan Aida temannya. Dan mereka sesama tukang ojek saling berboncengan satu sama lain.

4. Adegan Rein dan teman-teman ngajinya sedang berada di sungai
Time Code (01.07.53 – 01.08.43)



Gambar 1.7 kategori syariah

Makna dakwah kategori syariah yaitu menutup aurat. Berlatar setting tempat di sungai. Rein, guru ngaji dan teman-temannya tampak sedang bermain air. Menutup aurat bukan hanya memakai pakaian yang panjang dan longgar serta memakai hijab yang menutup saja, namun sampai ke bagian kaki pun masih disebut aurat. Oleh karena itu makna dakwah yang terkandung dalam adegan ini adalah kapanpun dan dimanapun jika seorang muslimah keluar rumah maka seluruh bagian tubuhnya harus tertutupi, kecuali telapak tangan dan muka bahkan saat sedang bermain air disungai seperti ini pun kaos kaki yang dipakai Rein dan teman-teman tidak mereka buka. Bermain disungai merupakan aktivitas diluar rumah yang bisa saja ada yang bukan mahrom nya melihat bagian aurat wanita. Mereka tidak peduli kalau kaos kaki yang mereka pakai itu basah. Karena perintah dari Allah SWT lebih penting untuk dijalankan tanpa alasan apapun.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang peneliti lakukan di Bab sebelumnya. Maka dapat diperoleh kesimpulan yang mengacu pada penelitian analisis isi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, dan menceritakan kandungan pesan dan makna dakwah Islam dalam film Tausiyah Cinta berdasarkan kategori-kategori pesan dakwah, yaitu akidah, akhlak, dan syariah sebagai berikut ini :

1. Kategori akidah yaitu iman kepada kitab-kitab Allah.
2. Kategori akhlak yaitu akhlak kepada manusia dengan indikatornya bersabar dalam menghadapi ujian, husnudzon kepada Allah SWT, saling memaafkan, akhlak untuk memuliakan wanita, berbakti kepada orang tua dan akhlak kepada Allah SWT.
3. Kategori syariah yaitu ibadah menjalankan perintah agama, bermuamalah menaati hukum-hukum Allah, hukum nikah, adab bergaul dengan lawan jenis, hidup secara islami yang sesuai tuntunan dari Allah dan Rasul-Nya.

Film tausiyah cinta yang bergenre drama religi menyuguhkan konten (isi) film yang berbeda dari film-film drama religi biasanya. Pesan yang terkandung dalam film berisikan pendidikan, menginformasi, sedikit menghibur, serta ajakan. Serta ketiga kategori yang peneliti tentukan ada dalam film ini. Film Tausiyah cinta berisi tuntunan hidup, bagaimana manusia khususnya umat muslim yang taat dan menjalani kehidupan didunia secara Islami.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti sudah melakukan analisis tentang pesan dan makna dakwah dalam film Tausiyah Cinta. Dengan adanya penelitian ini maka saran-saran sangat diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait. Saran-saran dari peneliti yaitu :

1. Dari segi isi film tausiyah cinta sudah bagus dan berbeda dari film-film bergenre yang sama. Namun dalam segi acting para pemainnya masih terlihat kaku.
2. Untuk insan perfilman di Indonesia perbanyak lagi pembuatan film-film Islami yang memiliki nilai pendidikan, informatif, serta ajakan.
3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperluas tentang apa yang dapat diteliti selain dari pesan dan makna segi dakwah dari film tausiyah cinta ini.

Penelitian yang akan datang dapat meneliti dari segi teknik perfilman misalnya, dan kemungkinan-kemungkinan yang ada dan belum ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Quran. 2014. Magfirah Pustaka
- Ardianto, Elvinaro. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Djubaedah Neng, Lubis Sulaikin, Prihatini Farida. 2005. *Hukum Perkawinan Islam*. Hecca Publication
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____.2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra AdityaBakti.
- Eriyanto. 2011. *Analisis isi pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu soisal lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Ghozali, Abdul Rahman. 2003. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Rosda.
- Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, Zulkarimein. 2002. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta : Pusat Penelitian Universitas Terbuka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu
- Soedjono, Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto, Astrid. 1997. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas

Internet :

<https://www.islampos.com/ini-manfaat-memanah-olahraga-yang-dianjurkan-rasulullah-41339>
(diakses tanggal 13/02/2018 pukul 21.15WIB)